

**HUBUNGAN LAMA MENDERITA DIABETES MELITUS DENGAN
KESEJAHTERAAN SPRITUAL PENDERITA DIABETES
MELITUS DI PUSKESMAS HUTAIMBARU
KOTA PADANG SIDEMPUNAN**

Eka Syapitriani Harahap

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan Di Kota Padang Sidempuan
(ekaharahap@gmail.com, 082277133923)

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis, penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan lama seseorang menderita diperlukan kesejahteraan spritual yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita Diabetes Melitus dengan kesejahteraan spritual penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner demografi untuk mengukur karakteristik responden dan kuesioner *Spiritual Health And Life-Orientation Measure* untuk mengukur kesejahteraan spritual responden. Analisa data yang digunakan berupa analisa univariat dan bivariat, analisa bivariat menggunakan uji Mann-Whitney dengan pValue domain *personal* 0,000, domain *communal* 0,000, domain *environmental* 0,001 dan domain *transcendental* 0,000 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan hasil yang signifikan pada tiap domainnya. H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara lama menderita Diabetes Melitus Dengan Kesejahteraan Spritual Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan tahun 2023.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Lama Menderita, Kesejahteraan Spritual penderita Diabetes Melitus.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease, a disease that cannot be cured and lasts a lifetime. Based on the length of time a person suffers, good spiritual well-being is needed. The purpose of this study was to determine The Relationship between Duration of Diabetes Mellitus and Spiritual Wellbeing of Diabetes Mellitus Patients in Working Area of Hutaimbaru Public Health Center Padang Sidempuan. This type of research is quantitative, with a research design using a Cross Sectional Study approach. The sampling technique in this study was accidental sampling. Data collection used a demographic questionnaire to measure the characteristics of respondents and the Spiritual Health And Life-Orientation Measure questionnaire to measure the spiritual well-being of respondents. Data analysis used in the form of univariate and bivariate analysis, bivariate data analysis using the chi-square test with a pValue of personal domain 0.000, communal domain 0.000, environmental domain 0,001 and transcendental domain 0.000 ($\alpha < 0.05$) shows significant results in each domain with H_0 rejected and H_a accepted, which means that there is a Relationship between Duration of Diabetes Mellitus and Spiritual Wellbeing of Diabetes Mellitus Patients in Working Area of Hutaimbaru Public Health Center Padang Sidempuan.

Keywords: Diabetes Mellitus, Length of Suffering, Spiritual Wellbeing of Diabetes Mellitus sufferers.

Reference: (2012-2022)

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan Penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian di dunia. Diabetes Melitus terjadi saat tubuh tidak mampu mengendalikan kadar glukosa dalam darah secara otomatis dikarenakan tubuh tidak dapat memproduksi atau memperoleh insulin secara optimal (Ginting & Saragih, 2021).

Atlas Diabetes IDF edisi ke-10 melaporkan bahwa peningkatan prevalensi diabetes secara global terus berlanjut. Tantangan global yang sangat signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat. Perkiraan dan proyeksi prevalensi DM secara global, menurut wilayah dan negara untuk tahun 2021, 2030, 2045 sangat menarik perhatian sebab dampaknya yang berkembang pesat. Sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes (1 dari 10 orang menderita) jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Negara yang berpenghasilan rendah dan menengah 3 dari 4 orang dewasa mengidap Diabetes Melitus. Diabetes bertanggungjawab atas 6,7 juta kematian pada tahun 2021 setiap 5 detik (IDF, 2021).

Diabetes Melitus dengan jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan respon emosional yang maladaptif, beban ekonomi dan sosial. Dukungan spritual sangat penting terhadap kesehatan penderita Diabetes Melitus karena diduga dengan keyakinan spritual penderita dapat menyesuaikan diri lebih baik terhadap diagnosis penyakit dan mampu menumbuhkan kepatuhan yang lebih besar terhadap terapi obat. Selain itu kesehatan mental yang lebih positif (Onyisi CN et al., 2022).

Kesejahteraan spritual dapat membimbing individu dalam berpikir dan bertindak terkait dengan penyakit yang dideritanya. Spritualitas dapat juga menganalisa apakah seorang penderita dengan Diabetes melitus akan menganggap penyakitnya sebagai sesuatu yang mengancam hidup atau tidak (Latcman, 2018).

penderita DM di indonesia menurut data Riskesdas (2018) meningkat secara signifikan dalam waktu 5 tahun terakhir. Prevalensi DM di indonesia berdasarkan usia 15 tahun meningkat menjadi 2%, berdasarkan penduduk menurut

kabupaten/kota dengan prevalensi 1,54% (Riskesdas, 2018).

Gupta & Anandarajah (2014) dalam penelitiannya mewawancarai 18 responden terkait peran spritual terhadap diri dengan durasi penyakit diabetesnya memperoleh hasil bahwa semua responden merasa nyaman saat membahas peran spritual terutama mengenai kepercayaan dan harapan dalam menghadapi penyakit diabetes. Selain itu, terdapat peningkatan perawatan diri pada pasien diabetes, seperti kontrol gula darah dan pendidikan berbasis agama (Lynch et al., 2012).

Spritual pada seseorang yang mengidap penyakit kronik seperti Diabetes Melitus digunakan sebagai alat dari tujuan hidupnya dan digunakan untuk meringankan beban penyakitnya. Lamanya seseorang menderita ia akan jenuh dengan penyakitnya serta dalam pengobatanpun sudah timbul rasa bosan. Penderita Diabetes Melitus dengan spritual yang baik dapat menggunakan keyakinannya dalam mengatasi penyakitnya (Mu'in & Wijayanti, 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan didapatkan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 188 orang penderita yang tercatat dalam rekam medik pada tahun 2021. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden didapatkan hasil bahwa rata-rata responden mengidap penyakit Diabetes Melitus dalam jangka waktu panjang.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita Diabetes Melitus dengan kesejahteraan spritual penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan. Penelitian ini dimulai dari Oktober 2022 sampai Juli 2023. Populasi dalam

penelitian ini yakni semua penderita Diabetes Melitus yang ada di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan yang tercatat dalam rekam medik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: Pasien Diabetes, pasien diabetes yang tidak dalam gangguan kognitif, mampu dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, Usia minimum responden berusia 45 tahun.

Pengambilan data menggunakan kuesioner demografi untuk mengukur karakteristik responden dan kuesioner *Spiritual Health And Life-Orientation Measure* yang dikembangkan oleh Fisher pada tahun 2016. kuesioner *Spiritual Health And Life-Orientation Measure* mengukur spritualitas secara komprehensif, dalam arti tidak hanya mengukur hubungan dengan tuhan tetapi juga dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dan mencakup 4 domain yakni domain personal, domain communal, domain environmental dan domain transcendental. Instrumen ini menggunakan skala likert 1-5 SR (Sangat Rendah), R (Rendah), AT (Agak Tinggi), T (Tinggi), ST (Sangat Tinggi). Hasil intrpretasi berupa skor rata-rata setiap domain dengan bobot SR=1, R=2, AT=3, T=4 dan ST=5. Instrumen ini telah diuji validitas dengan skor 0,73 dan uji realibilitas dengan skor 0,89 (Gomez, R. & Fisher, J., 2003).

Data pada penelitian ini diuji menggunakan uji mann whitney karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan lama menderita Diabetes Melitus dengan Kesejahteraan spritual Penderita Diabetes Melitus

3 HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan dapat dilihat hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, agama, suku, pendidikan, pekerjaan, lama menderita Diabetes, Komplikasi dan kesejahteraan spritual penderita Diabetes.

Adapun Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	40.0
Perempuan	39	60.0
Usia		
45-59 tahun	13	20.0
60-74 tahun	30	46.2
75-90 tahun	15	23.1
>90 tahun	7	10.8
Agama		
Islam	65	100.0
Suku		
Batak mandailing	65	100.0
Pendidikan		
SD	24	36.9
SMP	22	33.8
SMA	12	18.5
SARJANA	7	10.8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12	18.5
Petani	25	38.5
Pedagang	21	32.3
PNS	7	10.8
Lama menderita		
<5 tahun	31	47.7
>5 tahun	34	52.3
Komplikasi		
Retinopati diabetik	22	33.8
Penyakit kardiovaskular	4	6.2
Nefropati diabetik	9	13.8
Neuropati diabetik	30	46.2
Personal		
Sangat Rendah	1	1.5
Rendah	1	1.5
Agak Tinggi	6	9.2
Tinggi	26	40.0
Sangat Tinggi	31	47.7
Communal		
Sangat Rendah		
Rendah		
Agak Tinggi		
Tinggi	33	50.8
Sangat Tinggi	32	49.2
Environmental		
Sangat Rendah		
Rendah	3	4.6
Agak Tinggi	3	4.6
Tinggi	29	44.6

Sangat tinggi	30	46.2
Transcendental		
Sangat Rendah		
Rendah		
Agak Tinggi	4	6.2
Tinggi	30	46.2
Sangat Tinggi	31	47.7

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel I. diketahui bahwa dari seluruh jumlah responden yaitu 65 orang responden penderita DM mayoritas berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori perempuan dengan jumlah frekuensi 39 responden (60,0 %) dan minoritas berada pada kategori laki-laki dengan frekuensi 26 (40,0 %). Mayoritas berdasarkan usia terdapat pada kategori 60-74 tahun dengan jumlah frekuensi 30 responden (46,2%) dan minoritas pada kategori usia >90 tahun dengan jumlah frekuensi 7 responden (10,8 %). Berdasarkan agama, semua responden dalam penelitian ini mayoritas beragama islam dengan jumlah frekuensi 65 responden (100,0%).

Berdasarkan suku, semua responden dalam penelitian ini mayoritas suku batak mandailing dengan jumlah frekuensi 65 responden (100,0%). Mayoritas berdasarkan pendidikan terdapat pada kategori SD dengan jumlah frekuensi 24 responden (36,9%) dan minoritas pada kategori SARJANA dengan jumlah frekuensi 7 responden (10,8%). Mayoritas berdasarkan pekerjaan terdapat pada kategori petani dengan jumlah frekuensi 25 responden (38,5%) dan minoritas pada kategori PNS dengan jumlah frekuensi 7 responden (10,8%). Mayoritas berdasarkan lama menderita DM terdapat pada kategori >5 tahun dengan jumlah frekuensi 34 responden (52,3%) dan minoritas pada kategori <5 tahun dengan jumlah frekuensi 31 responden (47,7%).

Mayoritas berdasarkan komplikasi terdapat pada kategori neurofati diabetik dengan jumlah frekuensi 30 responden (46,2%) dan minoritas pada kategori penyakit kardiovaskuler dengan jumlah frekuensi 4 responden (6,2%). Mayoritas berdasarkan kesejahteraan spritual penderita DM terdapat pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 57 responden (87,7%) dan minoritas terdapat pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 2 responden (3,1%).

Mayoritas berdasarkan domain *personal* terdapat kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 26 responden (40,0%) dan minoritas terdapat pada kategori Sangat Rendah dan Rendah dengan jumlah frekuensi yang sama

yaitu masing-masing 1 responden (1,5%). Berdasarkan domain *communal* mayoritas terdapat pada kategori Tinggi dengan frekuensi 33 responden (50,8%) dan minoritas terdapat pada kategori Sangat Tinggi dengan frekuensi 32 responden (49,2%). Berdasarkan domain *environmental* mayoritas terdapat pada kategori Sangat Tinggi dengan frekuensi 30 responden (46,2%) dan minoritas terdapat pada kategori Rendah dan Agak Tinggi dengan frekuensi 3 responden (4,6%). Berdasarkan domain *transcendental* terdapat pada kategori Sangat Tinggi dengan frekuensi 31 responden (47,7%) dan minoritas terdapat pada kategori Agak Tinggi dengan frekuensi 4 responden (6,2%).

Tabel 2. Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Dengan Kesejahteraan Spritual Penderita Diabetes Melitus

Tabel 2.1 Ranks Lama Menderita Diabetes Melitus Dengan Kesejahteraan Spritual Penderita Diabetes Melitus

Ranks				
	lamamenderita	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Personal	< 10 tahun	31	42.53	1318.50
	>10 tahun	34	24.31	826.50
	Total	65		
Communal	< 10 tahun	31	18.05	559.50
	>10 tahun	34	46.63	1585.50
	Total	65		
Environmental	< 10 tahun	31	40.19	1246.00
	>10 tahun	34	26.44	899.00
	Total	65		
Transcendental	< 10 tahun	31	19.39	601.00
	>10 tahun	34	45.41	1544.00
	Total	65		

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2.2 Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Dengan Kesejahteraan Spritual Penderita Diabetes Melitus

Test Statistics ^a				
	personal	Communal	environmen tal	Transce ndental
Mann-Whitney U	231.500	63.500	304.000	105.000
Wilcoxon Z	826.500	559.500	899.000	601.000
Z	-4.268	-7.029	-3.249	-6.223
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000

a. Grouping Variable: lamamenderita

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel. 2.2 hasil uji statistik menggunakan uji mann-whithney diperoleh nilai signifikasi (*p*value) sebesar $0,00 > 0,05$ berdasarkan domain *personal*, diperoleh nilai signifikasi (*p*value) sebesar $0,00 > 0,05$ berdasarkan domain *communal*, diperoleh nilai signifikasi (*p*value) sebesar $0,01 > 0,05$ berdasarkan domain *environmental*, dan diperoleh nilai signifikasi (*p*value) sebesar $0,00 > 0,05$ berdasarkan domain *transcendental* maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara lama menderita Diabetes Melitus dengan kesejahteraan spritualitas penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang sidempuan.

4 PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan bahwa ada hubungan. Hasil perhitungan dengan uji mann-whithney menggunakan SPSS diperoleh nilai *p*Value 0,00 (domain *personal*), *p*Value 0,00 (domain *communal*), *p*Value 0,01 (domain *environmental*), *p*Value 0,00 (domain *transcendental*) yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai mann-whithney yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hasil yang signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya menderita Diabetes berhubungan dengan kesejahteraan spritual pada penderitanya.

Sebagaimana hal ini seperti ditegaskan oleh *National Interfaith Coalition on Aging (NICA)* di Washington mengatakan bahwa kesejahteraan spritual sebagai bentuk hubungan yang khusus dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan tuhan dalam bentuk keyakinan yang ditanamkan dalam diri demi terciptanya kedamaian hidup (Fisher, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Naryati dan Yuni Setiawati (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kesejahteraan spritual dengan lama waktu menderita pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa dengan ($p=0,012$). Maka dapat disimpulkan individu dengan yang spritual baik memiliki peluang tinggi terhadap kemampuan mengendalikan penyakitnya.

Penelitian ini juga dibahas dalam penelitian Parsian dan Dunning (2017) dengan judul *Relationship of long-standing DM with spritual well-being: A cross* diperoleh hasil bahwa terdapatnya hubungan antara spritualitas dan kesejahteraan spritual individu dengan nilai ($p < 0,01$).

Hal ini dijelaskan dalam penelitian oleh Nuraeni dan Mirwanti (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,01$) antara kesejahteraan spritual dengan lamanya seseorang menderita. Yang dimana tingginya kesejahteraan spritual dengan penyakit Diabetes Melitus maka individu yang menderita dapat menerima dan mengendalikan penyakitnya.

Berdasarkan penelitian yang dibahas peneliti berasumsi dapat menyimpulkan bahwa semakin lama seseorang menderita Diabetes Melitus maka semakin tinggi kesejahteraan yang dimiliki. Dengan tingginya spritualitas tersebut sangat dapat membantu penderita dalam mengatasi dan mengendalikan penyakit yang diidap selama sisa hidupnya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kesejahteraan spritual penderita DM dalam penelitian ini rata-rata tinggi dengan mayoritas 87.7% menjawab tinggi dalam artian spritualitas tinggi pada diri penderita.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita Diabetes Melitus dengan kesejahteraan spritual penderita Diabetes Melitus.
3. Kesejahteraan spritual sangatlah berdampak positif terhadap penderita Diabetes Melitus dikarenakan dengan tingginya spritualitas dalam diri mampu memotivasi penderita untuk bertahan hidup dengan kondisi yang dialaminya.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Dengan Kesejahteraan Spritual Penderita Diabetes Melitus.
2. Bagi penderita Diabetes Melitus Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penderita dalam mengenal dan lebih memahami cara memelihara penyakitnya agar tidak terjadi komplikasi lain yang tidak diinginkan.
3. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita Diabetes Melitus.

4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan pembahasan.

6. REFERENSI

- Dunning T. *Relationship of long-standing DM with spritual well-being*. Nurs Stand. 2017 sep 13;32(3):50-63.doi 10.7748/ns.2017.e10949. PMID: 29094528
- Fisher, J. (2016). *Selecting the best version of SHALOM to acces spritual well-being*. *Religious*, 7(5). <https://doi.org/10.3390/rel18090179>.
- Ginting, A. and Saragih, H. (2021). Kualitas hidup penderita Diabtes Melitus di Desa Onozitoli sifaorasi kecamatan kota gunungsitoli kota Gunungsitoli, 2020, 1(2), pp, 82-90.
- Gomez, R., & Fisher, J. W. (2003). *Domains of spritual well-being and development and validation of the spritual Well-Being Questionnaire*. *Personality and Individual Differences*, 35(8), 1975-1991. [http://doi.org/1016/S0191\(03\)00045-x](http://doi.org/1016/S0191(03)00045-x)
- Gupta PS, Anandarajah G. *The Role of Sprituality in Diabetes Self-Management in an Urban, Underserved Population: A Qualitative Exploratory study*. 2014;(march): 31-5.
- IDF. *International Diabetes Federation*. Diabetes Atlas. 2017
- Latcman, L. (2018). *The relationship between suffering from Diabetes Melitus and thw well-being of people with Dm*. Diakses dari <https://ejournal.unair.ac.id>.
- Lynch CP, Hernandez-Tejada MA, strom JL, Egede LE. *Association Between Sprituality and Depression in Adults With Thype 2 Diabetes*. *Diabetes Educ*. 2012;38(3): 427-35.
- Mirwani, T., Nuraeni, T. (2017). Kemampuan spritualitas dan tingkat stress pasien Diabetes Melitus dirumah perawatan studi pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 20 (2), 102-109.
- Mu'in, M. and Wijayanti , D.Y. (2015). Spritualitas dan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. *Seminar Nasional Keperawatan Komunitas* , pp.1-10.
- Naryati, & Yuni, S. (2022). Hubungan Kesejahteraan Spritual Dengan Kemampuan Resiliensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraska. *Artikel in Malahayati Nursing Jurnal*. Vol.4.no.8. Jakarta Indonesia.
- Onyishi CN, Eseadi C, Ilechukwu Lc, Okoro KN, Okolie CN, Egbule E. Asogwa E. *Potential influences of religiosity and religious coping strategis on people with diabetes*. *World J Clin Cases* 2022; 10 (25): 88168826. URL: <https://www.Wjgnet.com/12307-8960/full/v10/i25/8816.htm>. Doi: <https://dx.doi.org/10.12998/Wjcc>, v10.125.8816.
- RISKESDAS. *Riset Kesehatan Dasar Diabetes Melitus*. 2018

